

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Gayo merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia Suku gayo merupakan suku yang mendiami beberapa kabupaten yang ada di provinsi Aceh, seperti kabupaten Aceh Tengah (Takengon), kabupaten Bener Meriah (Redelong), Kabupaten Gayo Luas (Blang Kejeren) dan kabupaten Aceh Tenggara (Kuta Cane) dan sebagian kecil ada di kabupaten Aceh Timur yaitu kecamatan lokop, kecamatan simpang jernih dan di kabupaten Aceh Tamiang di Kecamatan Tamiang hulu dan Bandar Pusaka.

Ada banyak bentuk adat yang berlaku di masyarakat Gayo yang sudah dipraktekkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya, salah satunya adalah tradisi Melengkan pada upacara adat pernikahan melengkan yang berlaku dalam tradisi masyarakat Gayo melengkan biasanya disampaikan oleh ahlinya dari kalangan penyair, tokoh adat, tokoh agama, *reje* (kepala desa), dan *sarak opat* (tuha peut) selanjutnya mereka berdua berdiri ditengah-tengah para hadirin yang menghadiri acara tersebut dan memenuhi peroses melengkan ini disampaikan oleh satu orang atau lebih dari kedua sisi yang saling mebalas kata-kata atau syair yang mengandung pesan nasehat kepada pengantin baru dan keluarganya Sederhananya, Melengkan bisa disebut adalah tradisi berbalas pantun yang mengandung pesan-pesan nasehat dengan menggunakan bahasa khas Gayo kepada pengantin baru yang akan segera membina rumah tangga Melengkan merupakan adat bertutur kata yang bermuatan nasehat ini diberikan agar natinya

kedua belah pihak saling mengerti sama satu sama lain dan rukun dalam mengarungi bahtera rumah tangga adat melengkan Kesenian melengkan merupakan salah satu kesenian pernikahan pada masyarakat gayo ketika hilangnya rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok memanggil dan memahami keberadaan budayanya yang masih terpendam kurangnya sifat jiwa besar untuk saling menghargai karya pendapat antar sesama maupun orang lain Melengkan dan Syair Gayo adalah salah satu budaya gayo diantara sekian banyak budaya lainnya yang harus kita pertahankan dan harus kita wariskan kepada generasi muda yang tidak memahami makna yang ada pada adat melengkan sedangkan salah satu kewajiban kita sebagai putra suku kita baik sekarang maupun generasi yang akan datang, agar dikemudian hari budaya yang kita banggakan ini tidak hilang ditelan zaman (Riduan, 2021:3-4).

Pernikahan yang ada di masyarakat gayo khususnya di kecamatan pinning kabupaten gayo lues bertujuan untuk menyatukan dua orang dan dua kepribadian yang berbeda yang telah mampu secara lahir dan batin dalam satu ikatan pernikahan untuk menghindari fitnah dan dosa serta untuk memperkuat identitas masyarakat gayo Pernikahan ini memiliki keunikan dan cara tersendiri yang pelaksanaannya berbeda dengan daerah lainnya di Aceh salah satunya adalah adanya tradisi melengkan dalam pelaksanaan pernikahan adat tersebut tujuan dan fungsi tradisi melengkan itu sendiri menjadi tradisi yang sangat penting sebelum dilakukan *ijab kabul* Melengkan di sampaikan dalam acara pernikahan di mulai dari perminangan hingga menerima kedua mempelai dan di sampaikan oleh salah satu dari unsur pemerintahan di tanah Gayo (sara opat) adapun kontes

budaya dalam melengkan meliputi kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan pada dasarnya tidak teralu mengandung kondisi ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat tradisi ini bersifat religius yang berlandaskan islam dengan tujuan untuk memberikan nasehat-nasehat dan pandangan terhadap calon pengantin baik pria maupun wanita untuk menghindari konflik dan selalu harmonis dalam rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warohmah. Nasihat ini di berikan agar nantinya kedua belah pihak saling mengerti satu sama lain dan rukun dalam mengarungi bahtera rumah tangga (Afriani, 2018:71-72).

Melengkan menggunakan bahasa yang khas bukan bahasa gayo yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. kekhasan itu menjadi cerminan masyarakat dan terus melekat dalam melengkan. pelaku seni melengkan dari kedua pihak biasanya mengucapkan isi pidatonya berupa kata-kata pilihan secara adat dengan pola tertentu khas budaya gayo yang tidak dapat dilakukan semua orang. Adalah melengkan seni pidato adat merupakan pidato-pidato adat dalam berbagai kesempatan upacara masyarakat gayo melahirkan rasa seninya dalam bentuk kata-kata puitis. Pelaku seni melengkan mampu memberikan rasa tenang kepada pendengarnya. Melengkan juga merupakan pidato adat yang disampaikan oleh seorang atau dua orang pelaku yang saling berhadapan dalam upacara tradisional gayo, seperti upacara perkawinan/ pernikahan dan menerima tamu terhormat. Pe-melengkan dilakukan para tokoh masyarakat sara opat merupakan istilah dalam bahasa gayo sarak adalah tempat atau wilayah yang harus dijaga atau dipelihara harkat dan martabatnya, kemudian opat adalah empat unsur atau potensi

masyarakat yang terpadu berkewajiban menjaga atau memelihara harkat martabat masyarakat yang mereka pimpin (Aggun, 2016 : 134-136).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah tradisi melengkan dalam upacara adat pernikahan Etnis Gayo di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi melengkan dalam upacara adat pernikahan Etnis Gayo di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues?
3. Apa saja nilai-nilai filosofis syair melengkan pada adat pernikahan Etnis Gayo dan fungsinya dalam pewarisan sejarah budaya bagi masyarakat di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi melengkan dalam upacara adat pernikahan Etnis Gayo di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi melengkan dalam upacara adat pernikahan Etnis Gayo di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai filosofis syair melengkan pada adat pernikahan Etnis Gayo dan fungsinya dalam pewarisan sejarah budaya bagi masyarakat di Kecamatan pining Kabupaten Gayo Lues

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah wawasan bagi penulis tentang nilai-nilai filosofis syair melngkan pada adat pernikahan etis gayo dan fungsinya dalam pewarisan sejarah budaya bagi masyarakat Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues, dan juga menambah pengalaman menulis bagi peneliti sendiri.

2. Manfaaat Praktis

- a. Bagi kalangan Akademik, diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi pembaca dari hasil penelitian ini, dan diharapkan bisa menjadi bahan penambahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai filosofis syair melngkan pada adat pernikahan etis gayo dan fungsinya dalam pewarisan sejarah budaya bagi masyarakat Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Tradisi melngkan ini akan terus diceritakan/dijadikan melngkan ini secara turun-temurun sebagai pengalaman penting di masa yang akan datang untuk diketahui dan dijadikan sebagai pengalaman belajar.